

URGENSI PENDIDIKAN TAUHID PADA ANAK USIA DINI DI ERA GENERASI Z

Elysa Nurul Qomaria
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: putrielza343@gmail.com

Abstract: Tawhid is the main foundation in Islam, so instilling the value of tawhid in early childhood is crucial to ensure a strong religious foundation. Early childhood is likened to a newly growing land, and tawhid education at this stage becomes important so as not to be influenced by teachings that contradict the Islamic creed. In the digital age, where children are easily exposed to various information, monotheism education aims to impress Allah and keep them away from negative influences on faith and morals. The purpose of tawhid education in early childhood in the era of generation Z involves aspects such as instilling love for Allah, thanking Him, knowing the greatness and power of Allah, loving His Apostles, and believing in supernatural things. This discussion uses qualitative literature methods by taking data from relevant literature. The conclusion of this paper emphasizes the importance of tawhid education for early childhood in the era of generation Z, focusing on goals such as sincerely worshiping Allah, understanding the meaning and purpose of worship, and avoiding everything forbidden by Allah, such as shirk.

Keywords: tawhid education, generation z

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan¹. Oleh karena Pendidikan keagamaan ataupun ketauhidan sangat penting. Urgensi pendidikan tauhid pada anak usia dini sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak.

¹ Ali Mustofa and Taufiqur Rochman, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Qs Luqman Ayat 12-19 Di Smpn 1 Gudo Jombang," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2023): 25–38, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v9i1.343>.

Pendidikan tauhid bertujuan untuk membimbing anak-anak agar lebih mencintai Allah SWT, menghindarkan mereka dari rasa takut kepada selain Allah SWT, dan mengajarkan untuk senantiasa bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan oleh-Nya. Konsep pendidikan tauhid dianggap sebagai landasan utama bagi umat Islam, karena kebenaran tauhid menjadi jaminan keselamatan dunia dan akhirat. Sebuah contoh nyata dalam Al-Quran adalah kisah Luqman al-Hakim, seorang bapak bijak, yang sangat menekankan pentingnya penanaman tauhid pada anaknya. Kesadaran akan pentingnya tauhid pada usia dini diharapkan dapat membentuk generasi yang kokoh iman, menjauhi kesyirikan, dan menghadirkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh pendidikan tauhid pada anak usia dini terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas mereka, dengan mengambil inspirasi dari ajaran Islam dan kisah-kisah teladan seperti Luqman al-Hakim.²

Pendidikan tauhid saat ini menghadapi tantangan karena banyak murid terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan dunia maya, yang membuat mereka lebih fokus pada hiburan daripada tuntunan tauhid. Sebagai pengajar, penting memberikan contoh tentang kepentingan tauhid dalam kehidupan sosial untuk menciptakan masyarakat yang damai. Tauhid, secara etimologi, berarti menyatukan dan mengesakan Allah SWT. Secara syari'at, tauhid mencakup mengkhususkan Allah dalam *rububiyah*, *uluhiyah*, nama, dan sifat-Nya. Pendidikan Islam perlu menetapkan tauhid sebagai pondasi utama, sesuai dengan konsep ketauhidan dan mengakui pentingnya iman. Al-Quran menyatakan

² Handrini, *Ya Bunayya La Tusryik Billah*, (Jakarta: Gramedia, 2016), 11.

bahwa tauhid adalah akidah universal, yang memandu seluruh aspek kehidupan manusia untuk tunduk hanya kepada Allah SWT.³

Akidah merupakan simpulan iman yang akan menyuntikkan semangat perjuangan, menyuburkan daya saing dan memupuk persatuan dikalangan umat Islam. Ini karena, iman yang tersimpul erat didalam hati mendorong seseorang untuk berusaha, bekerja keras, melakukan kebajikan, membantu orang, membangun kemajuan, menunaikan tanggung jawab, sanggup berkorban, dan sebagainya demi menyinarikan agama Allah dan untuk mendapatkan keridhaan-Nya⁴.

Melahirkan keturunan yang berkualitas serta shalih dan shalihah merupakan tujuan hidup dalam berkeluarga bagi seorang muslim. Agar tujuan tersebut tercapai anak harus dididik secara baik dan benar, karena anak yang sehat fisiknya dan psikisnya merupakan dambaan dan kebanggaan bagi setiap orang tua atau keluarga. Anak juga merupakan rahmat Allah yang bernilai tinggi serta memiliki manfaat yang sangat besar didunia dan akhirat.

Pada generasi z saat ini, sangat penting penanaman tauhid diterapkan. Generasi z adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 2001 sampai dengan 2010. Generasi z ini merupakan peralihan dari generasi z atau Millenial pada saat teknologi berkembang pesat.⁵ Generasi ini lebih menggunakan teknologi dalam setiap aktivitas kehidupannya, generasi ini memiliki karakteristik ingin selalu terhubung dengan internet setiap saat, membuat konten dan ingin membagikannya kepada orang lain dengan itu mereka mudah terpengaruh, dan menirukan.

³Yasin Nur Falah, "URGENSI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA" 25, no. September (2014): 382-92.

⁴ Handrini, *Ya Bunayya La Tusryik Billah*, (Jakarta: Gramedia, 2016), 13

⁵ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Millenial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 25

Pada generasi z saat ini, banyak anak-anak bangsa Indonesia yang mengikuti arus globalisasi yang belum bisa diterima oleh rakyat Indonesia dengan positif sehingga membentuk karakter anak bangsa yang jauh dari nilai-nilai Islam dan ideology pancasila. Pergaulan bebas yang berujung free sex, narkoba, minum-minuman keras, video porno dan berbagai perilaku negative lainnya, dengan hal demikian dapat merusak bangsa Indonesia sebab kurangnya penanaman ketauhidan didalam dirinya. Seperti halnya dalam kasus di kota Mojokerto tentang bocah SD mencabuli anak TK usia 6 tahun, dan dilakukan sudah berulang kali. Dengan adanya kasus ini kita sadar bahwa penanaman ketauhidan itu sangat penting pada anak usia dini.

Generasi z adalah generasi yang lahir rentang tahun 2001 sampai dengan 2010⁶. Generasi z lahir dan tumbuh besar di era teknologi yang semakin mapan, hal ini membuat anggapan terhadap generasi z dengan menyebut dirinya sebagai I generation, generasi net atau generasi internet. Sebutan tersebut melekat karena keseharian generasi z yang selalu bersentuhan dengan teknologi setiap waktu.

Generasi z atau generasi net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih tepatnya setelah tahun 2000. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum di produksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional⁷. Orang-orang yang termasuk dalam generasi z sejak dini sudah mengenal atau mungkin bisa juga diperkenalkan dan terbiasa dengan berbagai macam dan bentuk gadgets serta aplikasi yang canggih tersebut. Hal ini baik secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, kepribadian, bahkan pada pendidikan dan hasil

⁶ Hendarman, *Pendidikan karakter era millenial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 25

⁷ Santosa, *Raising Children in Digital Era*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 23

belajarnya pula bagi mereka yang masih berstatus siswa. Disamping keunggulan anak-anak generasi z terdapat kelemahan, misalnya mereka biasanya kurang terampil dalam komunikasi verbal. Generasi z kurang menyukai proses, mereka pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal-hal yang serba instan dan menggunakan teknologi untuk hal hal negatif.

Perilaku Negatif Generasi z yaitu mereka generasi z yang tidak bisa memanfaatkan kemampuan pengetahuan Digital nya, akan melakukan hal-hal yang sia sia dengan berdiam diri tidak melakukan kemajuan apapun. Mereka hanya scroll scroll sosial media, melihat berita yang kurang bermanfaat, dan bahkan ikut serta dalam membuat kerusuhan di sosial media dengan komentar komentar buruk di sosial media orang lain. Generasi z yang tidak paham guna tentang pengetahuan teknologi informasi, malah akan mencari informasi yang tidak bermanfaat dan di larang. Bagi yang tidak bisa membentengi diri, pasti akan mudah menyerap segala nilai nilai budaya luar yang bertentangan dengan budaya Indonesia, dan anak gagal mempunyai kerakter yang baik, hilang nya sifat sadar kebersamaan, peduli sosial dll.⁸

Memang harus ada kolaborasi dalam menanamkan pengetahuan tentang penggunaan internet khususnya anak usia dini dengan cara membentengi diri dari hal-hal negatif. Misalnya dengan diberikan gambaran dan contoh kegiatan yang positif seperti mengaji, olahraga, membaca, dan kegiatan penyaluran bakat. Agar tercipta gen penerus bangsa yang berkepribadian kuat dan tidak mudah terpengaruh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode

⁸ Karian, *Gen Z Insights: Perpspective On Education*, (Surakarta: Unisri Press, 2021), 78

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian⁹. Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan sekunder dari berbagai buku. Dengan teknik analisis data yang melibatkan pola berfikir deduktif dan teknik deskriptif, dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi isi pesan dalam buku-buku yang relevan dengan penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang urgensi pendidikan tauhid pada anak usia dini dan implementasinya terhadap generasi Z.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Urgensi Pendidikan Tauhid

1. Penanaman Tauhid Sejak Dini

Makna tauhid, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah keesaan Allah, yaitu kepercayaan bahwa Allah itu satu. Asal kata tauhid berasal dari bahasa Arab, dari kata "wahhada" (وحد) yang berarti menyatukan atau mengesakan. Secara etimologis, tauhid berarti keesaan Allah, keyakinan bahwa Allah itu Tunggal, Esa, dan Satu.

Dalam terminologi syar'i, tauhid adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dan memiliki segala kekhususan di dalamnya. Pendidikan tauhid dianggap penting dan harus diajarkan sejak usia dini. Metode pembelajaran melibatkan pengenalan terhadap Allah, agama Islam, konsekuensi dari beragama Islam, serta simbol-simbol keislaman dalam bentuk gambar atau lagu-lagu Islami.

Menurut Poerwodarminto, pendidikan tauhid adalah kewajiban yang terus-menerus diberikan. Tauhid dianggap sebagai pondasi utama pendidikan, dan orang tua bertanggung jawab

⁹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015), 3.

penuh dalam menanamkan konsep tauhid pada anak-anak. Pendidikan tauhid dianggap mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan. Tauhid menjadi dasar utama untuk membentuk karakter dan akhlak anak-anak. Penanaman tauhid sejak dini diharapkan dapat mencegah pergaulan bebas, perilaku negatif, dan kurangnya pemahaman agama yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Penanaman tauhid pada anak-anak melibatkan orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁰ Pendidikan agama pada anak usia dini juga mencakup pengenalan terhadap Allah, hakikat diri sebagai hamba yang beribadah pada Allah, dan pemahaman terhadap tugas sebagai khalifah di bumi.

Secara keseluruhan, pendidikan tauhid dianggap esensial untuk membentuk keyakinan yang benar pada generasi muda, agar mereka menjadi insan yang baik di mata Allah dan sesama manusia. Tauhid dianggap sebagai fondasi yang kokoh dalam memahami agama dan memotivasi anak-anak untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini

Dalam prakteknya, pendidikan keluarga belum sepenuhnya diimplementasikan oleh banyak orang tua di rumah. Beberapa faktor penyebab ketidakoptimalan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua: Banyak orang tua kurang memahami peran, fungsi, dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak di rumah. Faktor ini bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua,

¹⁰ Falah, *Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga*, 15

seperti putus sekolah, pengangguran yang tidak terdidik, dan lemahnya daya saing dalam dunia kerja.

- b. Lemahnya Peran Sosial Budaya: Masyarakat seringkali kurang memberikan perhatian pada nilai-nilai edukatif di dalam rumah tangga. Anak-anak dibiarkan bermain dan bergaul tanpa pengawasan yang memadai, dan terdapat kurangnya perhatian saat berkomunikasi dengan sesamanya. Sikap apatis orang tua terhadap pergaulan anak-anak dilingkungannya juga menjadi faktor.
- c. Tekanan Ekonomi: Orang tua terkadang terjebak dalam tekanan dan tarikan ekonomi untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. Akibatnya, mereka dapat mengabaikan peran sebagai orang tua, meninggalkan anak-anak tanpa perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang seharusnya. Beberapa orang tua bahkan, tanpa disadari, menggunakan anak-anak sebagai alat komersialisasi untuk mendapatkan penghasilan demi kebutuhan keluarga.

3. Hakekat dan kedudukan Tauhid

Tauhid merupakan kewajiban utama dan pertama yang diperintahkan Allah kepada setiap hamba-Nya. Namun, sangat disayangkan kebanyakan kaum muslimin pada zaman sekarang ini tidak mengerti hakekat dan kedudukan tauhid. Padahal tauhid inilah yang merupakan dasar agama kita yang mulia ini. Oleh karena itu sangatlah urgen bagi kita kaum muslimin untuk mengerti hakekat dan kedudukan tauhid. Allah berfirman, QS. An Nisaa': 116. Sehingga syirik menjadi larangan yang terbesar. Sebagaimana syirik adalah larangan terbesar maka lawannya yaitu tauhid menjadi kewajiban yang terbesar pula. Allah menyebutkan kewajiban ini sebelum

kewajiban lainnya yang harus ditunaikan oleh hamba. Allah Ta'ala berfirman QS. An Nisaa' ayat 36

Hakekat tauhid adalah mengesakan Allah dan terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma' wa Sifat.

- a. Tauhid Rububiyah menunjukkan keesaan Allah dalam perbuatan-perbuatan yang hanya dapat dilakukan oleh-Nya, seperti mencipta dan mengatur alam semesta, memberi rezeki, dan lainnya. Meskipun banyak yang mengakui ini, tetapi pengakuan saja tidak menjadikan seseorang beragama Islam.
- b. Tauhid Uluhiyah adalah mengesakan Allah dalam segala bentuk ibadah, seperti shalat, doa, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Ini adalah inti dari dakwah para Rasul dan seringkali diingkari oleh musyrikin, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an.
- c. Tauhid Asma' wa Sifat adalah beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Ini mencakup kepercayaan bahwa hanya Allah yang layak memiliki nama-nama terindah.

Pendidikan tauhid memiliki peran penting dalam Islam, karena aqidah yang benar berkaitan dengan keyakinan yang benar. Aqidah yang benar akan menciptakan amal ibadah yang diterima di sisi Allah. Ada tiga ruang lingkup tauhid: *Ilahiyat*, *Nubuwwat*, *Ruhaniyat*, dan *Sam'iyat*. Mempelajari tauhid akan memberikan ketenangan jiwa dan melibatkan anak-anak dalam sikap dan perilaku positif. Tauhid juga mencakup keempat aspek tersebut dalam ruang lingkupnya.

Namun, dalam prakteknya, banyak orang tua belum sepenuhnya menerapkan pendidikan keluarga yang berkaitan dengan tauhid. Beberapa faktor penyebabnya meliputi kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua, lemahnya peran sosial budaya dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga, dan tekanan ekonomi yang membuat orang tua terfokus pada kebutuhan ekonomi tanpa memerhatikan peran sebagai orang tua. Pendidikan tauhid dianggap penting untuk membentuk keyakinan yang benar pada generasi muda, sehingga mereka menjadi insan yang baik di mata Allah dan sesama manusia.

B. Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Diera Generasi Z

Pendidikan anak (*tarbiyatul aulad*) bukanlah dimulai dari semenjak kandungan, sejatinya ia dimulai semenjak kita mencari pasangan hidup (suami/istri). Salah satu pondasi pendidikan tauhid dimulai dari penanaman nilai-nilai tauhid kepada sang anak, dan salah satu kunci keberhasilan pendidikan anak adalah tepatnya metode yang diberikan saat mengenalkan sang anak kepada penciptanya, Allah SWT, selain itu, teladan dari orang tua juga berperan penting mengantarkan anak menjadi anak yang sholeh. Pendidikan tauhid tidaklah mudah, terutama di zaman ini yang semakin tidak kondusif. Orang-orang semakin semakin mengutamakan tontonan ketimbang tuntunan.

Anak yang dilahirkan baik dari orang tua yang baik maka besar kemungkinan ia akan berpotensi untuk menumbuhkan sifat baik yang ada pada diri anak tersebut. Namun sebaliknya apabila anak dilahirkan dalam lingkungan rusak, memiliki akhlak yang rendah besar kemungkinan pula anak tersebut memiliki akhlak yang buruk.

Dalam diri anak usia dini memiliki daya tangkap yang sangat kuat dalam menerima segala apa yang diberikan kepadanya. Ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, memiliki pengamatan serta pandangan yang ada disekitarnya. Sehingga sangat tepat pendidikan pertama kepada anak adalah pendidikan tentang dasar ketika ia dilahirkan pertama di dunia yaitu fitrah (suci), yang dalam hal ini adalah fitrah beragama kepada Allah SWT yang bisa disebut dengan Tauhid. Konsep pendidikan tauhid pada anak usia dini yaitu:

1. Menjadikan anak agar lebih mencintai Allah SWT
2. Tidak ada yang perlu ditakuti kecuali Allah SWT
3. Mengesakan dalam hal beribadah kepada Allah SWT
4. Membimbing anak untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Konsep pendidikan tauhid pada anak usia dini, karena yang paling utama yaitu mengenalkan tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakan diakhirat. Dengan begitu konsep pendidikan tauhid pada anak usia dini, menjadikan anak agar lebih mencintai Allah SWT, Tidak ada yang perlu ditakuti kecuali Allah SWT, Mengesakan dalam hal beribadah kepadanya, Membimbing anak untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Luqman Al-Hakim adalah seorang manusia pilihan yang namanya dikisahkan dalam Al-Qur'an. Kisah yang diabadikan adalah mengenai pendidikan tauhid yang diberikan oleh Luqman kepadanya anaknya.

Surat Luqman ayat 13 adalah ayat yang mengabadikan pelajaran Luqman al Hakim kepada anaknya. Yakni pelajaran paling

utama, tauhid. Luqman mengatakan kepada anaknya agar jangan menyekutukan Allah. Karena menyekutukan Allah adalah perbuatan aniaya yang paling besar. Karena itulah hal pertama yang ia pesankan kepada anaknya ialah hendaknya ia menyembah Allah semata, jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dalam tafsir Ibnu Katsir di jurnal Fahrina mengatakan . “luqman memberikan nasehat pada anaknya bahwa syirik adalah kezaliman yang paling besar.”¹¹

Hal utama yang harus diajarkan pada anak adalah mengenalkan definisi tauhid. Kenalkan pada mereka bahwa tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah ta’ala dalam RububiyahNya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Pelajaran pertama adalah mengenalkan tauhid rububiyah pada anak. Kenalkan inti dari tauhid rububiyah adalah keyakinan tentang keesaan Allah ta’ala di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Berikut ini beberapa cara untuk orang tua untuk mengenalkan rububiyah Allah SWT yaitu:

1. Tanamkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta seluruh makhluk. Hal ini sebagaimana firman Allah surat Az-Zumar ayat 62. Anda bisa mengatakan pada si kecil,”Sayang, segala sesuatu di dunia ini yang menciptakan hanya Allah semata. Bumi,langit, lautan, matahari, bulan dan bintang, serta kita semua ini ciptaan Allah. Tidak ada yang bisa menciptakan kecuali Allah Subhanahu wa ta’ala.”
2. Tanamkan bahwa Allah-lah pemberi rizki kepada seluruh manusia dan makhluk lainnya. Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya...(surat Hud:6). Katakanlah pada anak bahwa Allah berkuasa memberi rezeki kepada semua makhluk-Nya. Manusia,

¹¹ Aniqoh, *Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga*. Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam (2021. Januari-Juni 1)

burung-burung, ikan di lautan, hewan ternak dan hewan melata yang kecil, semua diberi rezeki oleh Allah ta'ala. Selain itu, sampaikan pula pada anak untuk senantiasa mengucapkan terima kasih bila mendapatkan sesuatu dari seseorang dan jangan lupa untuk membiasakan anak bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah. Berikan pengertian pada anak bahwa yang memberi rezeki adalah Allah semata dan orang yang memberikan tadi adalah sebagai perantara.

3. Tanamkan pula bahwa Allah ta'ala adalah penguasa dan pengatur segala urusan alam, yang meninggikan lagi menghinakan, menghidupkan lagi mematikan, memperjalankan malam dan siang dan yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah Qs. Ali-Imran ayat 26-27. Sampaikanlah pada anak, bahwa segala urusan di alam ini yang mengatur keseluruhannya adalah Allah ta'ala, tidak ada yang lain. Yang meninggikan maupun yang menghinakan, juga yang menghidupkan serta mematikan adalah Dia. Sampaikan pula bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, sudah digariskan Allah SWT¹².

Ketika seorang anak merasa hidupnya berada dalam penglihatan dan pengawasan Allah niscaya seluruh amal perbuatannya akan selalu baik dan terpelihara dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist, bahwa ada kehidupan lagi setelah kehidupan dunia yang sementara, keyakinan akan adanya kehidupan yang abadi setelah kehidupan yang *fana'*, maka akan menjadikan motivasi bagi kita untuk melakukan amal perbuatan yang dapat membawa kebahagiaan yang abadi tersebut. Dengan itu, Handrini mengatakan bahwa

¹² Handirini, *Ya Bunayya La Tusyrik Billah*, (Jakarta: Gramedia, 2016), 5

“pentingnya penanaman tauhid bagi anak itu agar anak mampu mengenal Allah dan mencintai-Nya dengan segenap iman dan islamnya yang dengan tauhid itulah anak akan mengenal Rasulullah Saw, dan mencintai beliau sebagai teladan hidupnya hingga kelak anak akan menjadi seorang hamba yang taat pada Allah dan Rasul-Nya”.¹³

Iman adalah karunia Allah yang indah. Karunia yang tak dapat dibeli dengan harta. Karunia yang tak semua manusia dapat, bahkan iman adalah kunci selamat di dunia dan diakhirat. Oleh karena itu, perkara iman menjadi sangat penting untuk dipahami anak sejak dini agar mereka mampu mempertahankan iman hingga akhir hayat. Dengan itu, Allah memerintahkan kita untuk mempelajari ilmu keimanan secara baik dan benar. Oleh karena itu, ajaklah anak agar dapat merasakan nikmatnya iman yang dapat menyelamatkan manusia dari kesalahan dan kesesatan.

Dapat kita beri penjelasan dengan meminta anak untuk memperhatikan peristiwa disekelilingnya, masih ada orang beriman yang percaya kepada selain Allah. Contohnya, orang yang percaya pada dukun, mereka minta tolong kepada manusia untuk urusan gaib, padahal mereka punya Allah. Mereka bertanya sesuatu yang gaib kepada manusia, padahal hanya Allah yang maha mengetahui. Sesuatu yang gaib maksudnya adalah kejadian yang tidak dapat dilihat dan didengar manusia. Misalnya ketika seseorang kehilangan mobiln, kemudian ia langsung mendatangi mbah dukun untuk bertanya dimana mobilnya berada dan siapa yang mencuri mobilnya. Ia bertanya kepada mbah dukun. Padahal mbah dukun itu tidak melihat kejadian pencurian mobilnya. Ia meyakini dan percaya bahwa

¹³ Handirini, *Ya Bunayya La Tusyrik Billah*,⁵

mbah dukun bisa mengetahui apa yang ia sendiri tidak melihatnya. Padahal sesungguhnya hanya Allah yang maha melihat. Itulah yang dinamakan syirik.

Dengan penjelasan tersebut semoga anak paham mengapa setiap orang beriman perlu mempelajari ilmu tauhid (keimanan) dengan baik dan benar. Tujuannya supaya orang beriman tidak tersesat pada kesyirikan. Setelah memahami iman yang lurus. Diharapkan dapat membawa manusia menjadi hamba yang hanya menyembah Allah saja. Tidak menyembah yang lain. Iman yang benar inilah yang akan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.

Dengan uraian di atas dapat diambil pengertian pendidikan tauhid yaitu pengembangan fitrah manusia untuk beriman kepada Allah serta mengesakan-Nya, pendidikan tauhid juga dapat diartikan sebagai upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, qolbu, dan ruh kepada pengenalan (*ma'rifat*) dan cinta (*mahabbah*) kepada Allah Swt. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka melenyapkan segala sifat *asma'* dan dzat yang negative dengan positif (*fana'fillah*) serta mengekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang (*Baq'a'billah*).

Konsep tauhid mengharuskan umat manusia untuk mengorientasikan hidup cukup dengan hanya mentauhidkan Allah, dan halini merupakan wujud terpenting dari nilai keagamaan yang amat sentral yaitu taqwa. Taqwa sendiri dapatlah dipahami sebagai kesadaran ketuhanan, yaitu kesadaran tentang adanya tuhan yang maha hadir dalam hidup manusia,. Kesadaran ini membuat manusia mengetahui dan meyakini bahwa dalam hidup ini tidak ada jalan menghindar dari Tuhan dan penguasanya. Kesadaran akan kehadiran

Tuhan dalam hidup akan mendorong manusia menempuh hidup mengikuti garis yang diridhai-Nya sesuai dengan ketentuannya.

Nah dengan itu, pastikan anak juga meyakini bahwa terdapat enam rukun iman yang harus diyakini seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Qs. An-Nisa' ayat 136. Kemudian Allah menjelaskan masalah takdir dalam firman-Nya Qs. Al-Qamar ayat 49-50. Adanya enam perkara yang harus diimani oleh orang beriman secara menyeluruh. Beriman disini maksudnya adalah meyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan dikerjakan dengan perbuatan. Yang akan dijelaskan sebagai berikut menurut Handrini¹⁴:

1. Iman Diyakini Oleh Hati

Iman adalah diyakini oleh hati, diucapkan dengan lisan, dan dikerjakan dengan perbuatan. Kita dapat menjelaskan pada anak bahwa yang dimaksud iman diyakini dihati adalah membenarkan. Bukti iman yang diyakini oleh hati yaitu tunduk, patuh, ikhlas, taat, dan beramalhati karena Allah. Contoh amal hati adalah beriman kepada Allah sebagai satu-satunya yang disembah, yang memiliki sifat dan nama-nama mulia. Juga beriman kepada malaikat, kitab, para rasul, para nabi, hari kiamat, serta qada' dan qadar semua itu dari Allah ta'ala.

2. Iman Diucapkan Dengan Lisan

Iman adalah *qaul bilisan* (diucapkan dengan lisan).maksudnya adalah perkataan yang lahir dari lisan untuk menerangkan apa yang ada dalam hati tentang apa yang dipercaya dan diyakini sehingga diucapkan dengan perkataan. *Qaul bilisan* disebut juga amal lisan. Allah menjelaskan dalam Firman-nya Qs. Al-Baqarah ayat 136. Adapun contoh amal lisan adalah mengucap dua

¹⁴ Handirini, *Ya Bunayya La Tusyrik Billah*, (Jakarta: Gramedia, 2016), 7

kalimat syahadat (*Asyhadu anla illaha illallah wa asyhadu anna muhammadarrasulullah*), membaca Al-Qur'an, belajar ilmu agama, beristighfar, berzikir, dan lain-lain.

3. Iman Dikerjakan Dengan Perbuatan

Bimbing anak memahami bahwa iman dikerjakan dengan perbuatan adalah mengerjakan semua perintah Allah serta meninggalkan semua larangan-Nya dengan ikhlas dan ilmu pengetahuan. Misalnya sebagai bukti iman, kamu mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa dibulan ramadhan, berzakat, membantu ayah dan ibu, tidak suka berbohong, rajin mengaji, dan amal ibadah lainnya.

4. Iman Dapat Bertambah Dan Berkurang

Bimbing anak memahami bahwa iman dapat bertambah dan berkurang. Katakanlah pada anak, Anakku, iman akan bertambah bila ketaatan dan ibadah kamu bertambah. Bila kamu taat kepada seluruh perintah Allah dan Rasul-Nya, maka iman kamupun bertambah. Dengan bertambahnya iman, maka pahalamu juga bertambah banyak. sebab ketika iman bertambah, kamu akan banyak melakukan ibadah dan kebaikan, seperti shalat, membaca al-qur'an, membantu ayah ibu, menyayangi adik dan kakak, menolong teman, dan kebaikan lainnya. Ketika kamu banyak melakukan amal kebaikan. Allah akan makin mencintaimu begitupun ayah dan ibu akan bangga padamu juga akan bahagia mempunyai anak baik seperti kamu

KESIMPULAN

Tauhid merupakan pondasi bangunan agama Islam. Agar pondasi bangunan agamanya kuat. Maka menanamkan tauhid sangatlah penting bagi anak usia dini. Anak usia dini sebagai anak-anak yang baru tumbuh adalah laksana sebidang tanah yang diatasnya siap didirikan suatu

bangunan Hal ini dimaksudkan agar tidak didahului oleh ajaran-ajaran lain yang bertentangan dengan akidah. Pendidikan tauhid yang bertujuan untuk mengesakan Allah. Konsep pendidikan tauhid pada anak usia dini yaitu: menjadikan anak agar lebih mencintai Allah SWT, tidak ada yang perlu ditakuti kecuali Allah SWT, mengesakan dalam hal beribadah kepada Allah SWT, dan membimbing anak untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniqoh, *Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga*. Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam 2021. Januari-Juni 1
- Handirini, *Ya Bunayya La Tusyrik Billah*, Jakarta: Gramedia, 2016
- Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Millenial*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2019
- Karian, *Gen Z Insights: Perpspective On Education*, Surakarta: Unisri Press, 2021
- Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015
- Mustofa, Ali and Taufiqur Rochman, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Qs Luqman Ayat 12-19 Di Smpn 1 Gudo Jombang," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2023): 25-38, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v9i1.343>.
- Nur Falah, Yasin, "URGENSI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA" 25, no. September (2014): 382-92.
- Santosa, *Raising Children in Digital Era*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015